

STUDI KOMPARATIF PENAMBAHAN BERAT BADAN BAYI UMUR 0-6 BULAN YANG DIBERI MP-ASI DAN TANPA DIBERI MP-ASI

Oleh:

Esa Oksila Dintansari, Tri Anasari dan Warni Fridayanti

Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 274 A

Telp. 081911565697 email: sariayu_nemen@yahoo.co.id

ABSTRACT

Giving Mother's Milk (ASI) and complementary feeding (MP-ASI), which appropriately is the best provision for a baby to ensure optimal growth process. To find one infant growth can be seen by monitoring the baby's weight gain. To know the difference adding weight babies fed breast milk and baby-MP without MP-ASI given. This study is a retrospective descriptive comparative approach. The study population were infants aged 6-12 months were 72 people in the Village District Kutasari Kutasari Purbalingga. 51 samples taken by sampling techniques using purposive sampling technique. Methods of data analysis in this study using an independent t-test. Addition of average weight infants in the group of babies fed on MP-ASI at 3858.53 grams. Addition of average weight infants in the group of infants without a MP-ASI at 4800.00 grams. There are differences in weight gain 0-6 months old babies fed on breast milk and without the MP-MP-ASI ($p = 0.002$). There are differences in weight gain, babies fed breast milk and baby-MP without MP-ASI given.

Keywords : *MP-ASI, Weight Loss, Infants Aged 6-12 months.*

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan bekal terbaik bagi seorang bayi untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal (Depkes RI, 2007). ASI sebagai makanan terbaik bayi, ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, bahkan terdapat kecenderungan terjadi pergeseran penggunaan susu formula pada sebagian kelompok masyarakat (Roesli, 2005). Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 angka ASI Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia sebesar 42,4% dan hasil SDKI tahun 2007 mencapai 39,5%. Penggunaan susu botol meningkat tiga kali dari 10,8% menjadi 32,4% (Depkes RI, 2007).

Kebiasaan di masyarakat, bayi yang baru lahir sudah diberikan makanan lain seperti susu formula (susu botol), madu, atau lainnya. Tempat-tempat pelayanan kesehatan (Rumah Sakit atau Klinik Bersalin) juga memberikan susu formula kepada bayi baru lahir. Data SDKI tahun 2002 menyebutkan bayi usia kurang 3 hari sudah diberikan makanan dalam bentuk cair (45,3%) dan padat (17,6%) (Roesli, 2005).

Penambahan makanan selain ASI pada usia yang terlalu dini dapat meningkatkan kesakitan (morbiditas). Bayi tersebut akan mudah terkena infeksi saluran pencernaan maupun pernafasan. Angka kematian bayi di Indonesia yang cukup tinggi diantaranya disebabkan oleh tingginya kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan pada bayi yaitu 51 per 1000 kelahiran. Berbagai gangguan yang dialami oleh bayi yang mendapatkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan ke atas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi terutama pada berat badan bayi (Depkes, 2003).

Bayi usia 12 bulan, berat badan bayi mencapai 3 kali berat badan lahir dan rata-rata pertambahan adalah 90-150 gram/minggu (Aisha, 2008). Menurut Gupte (2004), bayi akan memiliki berat badan 2 kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan dan 3 kali berat lahirnya pada umur 1 tahun. Berat badannya bertambah 4 kali lebih banyak dalam 2 tahun, 5 kali lebih banyak dalam 3 tahun, 6 kali lebih banyak dalam 5 tahun dan 10 kali lebih banyak dalam 10 tahun.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di posyandu yang ada di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dari bulan Januari sampai April 2010 diketahui terdapat sebanyak 51 bayi usia 6–12 bulan. Hasil observasi terhadap 20 bayi dengan melihat catatan KMS diketahui bahwa 10 bayi yang diberi MP-ASI penambahan berat badan bayi mulai usia 0–6 bulan rata-rata meningkat 5.250 gram dan yang tanpa MP-ASI penambahan berat badan sekitar 5.450 gram. Jumlah bayi yang tidak naik BB di Desa Kutasari lebih banyak dibandingkan di desa lain yang berada di Kecamatan Kutasari.

Ibu-Ibu di daerah pedesaan cenderung memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan akan tetapi tidak sedikit pula para ibu yang sudah mulai memberikan makanan pendamping ASI setelah 6 bulan. Hal ini berpengaruh

terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Cara mengetahui pertumbuhan bayi salah satunya dapat dilihat dengan memantau penambahan berat badan bayi. Studi pendahuluan yang telah dilakukan di posyandu yang ada di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dari bulan Januari sampai April 2010 terdapat 51 bayi usia 0–6 bulan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

a. Pengertian MP-ASI

Menurut Arif (2009) MP-ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi bersama-sama dengan ASI. MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berumur 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. MP-ASI bukan sebagai pengganti ASI. (Krisnatuti dan Yenrina, 2000).

b. Manfaat pemberian MP-ASI terhadap bayi dan anak adalah :

1) Mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang diberikan dari ASI.

2) Menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi.

MP-ASI diberikan dengan tujuan menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. ASI hanya mampu memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 4-6 bulan setelah itu produksi ASI berkurang. Kebutuhan bayi semakin meningkat seiring bertambahnya umur dan berat badan (Krisnatuti dan Yenrina, 2000).

3) Membantu bayi dalam proses belajar makan.

Pemberian makanan tambahan membantu bayi dalam proses belajar makan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik. Dimulai dari makanan yang berbentuk cair, semi padat dan padat (Krisnatuti dan Yenrina, 2000).

4) Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.

2. Pertumbuhan Bayi

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

Bayi cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali setelah hari ke-10. Bayi usia 0-5 bulan, berat badan bayi bertambah menjadi 0,682kg/bulan. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi berumur 5 bulan dan 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun. Berat badan bayi juga menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun. Keadaan kesehatan, gizi dan pertumbuhan pada bayi sangat berhubungan erat. Kenaikan berat badan bayi secara konseptual sebagai perubahan kuantitatif dalam arti penambahan ukuran dan struktur (Soetjiningsih, 2002).

b. Peningkatan berat badan bayi menurut umur

Menurut Gupte (2004), bayi akan memiliki berat badan dua kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan dan 3 kali berat lahirnya pada umur 1 tahun. Berat badannya bertambah 4 kali lebih banyak dalam 2 tahun, 5 kali lebih banyak dalam 3 tahun, 6 kali lebih banyak dalam 5 tahun dan 10 kali lebih banyak dalam 10 tahun.

METODOLOGI

Variabel dalam penelitian ini adalah pemberian MP ASI dan tanpa MP-ASI pada bayi umur 6-12 bulan dan penambahan berat badan bayi umur 0-6 bulan. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif komparatif* yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan perbandingan terhadap pengaruh (efek) pada kelompok subjek tanpa adanya suatu rekayasa suatu perlakuan/rekayasa dari peneliti (Nursalam, 2003). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang perbandingan secara objektif yaitu penambahan berat badan bayi yang diberi MP-ASI dan yang tanpa diberi MP-ASI. Penelitian ini menggunakan desain retrospektif yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan yang terjadi, dengan pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan data yang sudah ada (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini membandingkan berat badan bayi yang diberi MP-ASI dan

yang tidak diberi MP-ASI. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bayi usia 6-12 bulan sebanyak 72 orang di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Sampel yaitu sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Notoatmojo, 2005). Pertimbangan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel sebanyak 51 bayi. Analisis untuk mendeskripsikan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi MP-ASI dan yang tidak diberi MP-ASI menggunakan analisis univariat. Analisa untuk mengetahui perbandingan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi MP-ASI dan yang tidak diberi MP-ASI. Analisis yang digunakan adalah *t-test independent* karena skala ukur dari variabel yang diteliti adalah interval (Sugiyono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penambahan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan Yang Diberi MP-ASI

Rata-rata berat badan bayi lahir pada kelompok bayi yang diberi MP-ASI sebesar 3.136,59 gram dan setelah umur 6 bulan menjadi 6.995,12 gram. Penambahan rata-rata berat badan bayi pada kelompok bayi yang diberi MP-ASI sebesar 3.858,53 gram.(Tabel 1).

Tabel 1. Rata-Rata Penambahan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan yang diberi MP-ASI di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2010

Umur	Rata-rata berat badan (gram)	Range (gram)
0 bulan	3.136,59	3.858,53
6 bulan	6.995,12	

Menurut Arif (2009) MP-ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi bersama-sama dengan ASI. MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berumur 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan dan bukan sebagai pengganti ASI. (Krisnatuti dan Yenrina, 2000). Menurut Zailani (2000) dalam Fatturohman (2004) bahwa pemberian MP-ASI yang dini umumnya lebih banyak disebabkan alasan budaya dan

kepercayaan masyarakat setempat. Hal ini berkaitan dengan masih kuatnya pengaruh dukun kampung dan orangtua yang masih perpegang pada adat kebiasaan lama secara turun-temurun dan masih dipatuhi oleh ibu-ibu muda.

Penambahan berat badan bayi disebabkan karena adanya asupan makanan yang dikonsumsi oleh bayi. Hasil penelitian Puji dan Bambang (2007) menyimpulkan bahwa makanan sehari-hari berhubungan signifikan dengan penambahan berat badan bayi. Penambahan berat badan bayi sebesar 3.858,53 gram sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gupte (2004) bahwa bayi akan memiliki berat badan dua kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan.

2. Penambahan Berat Badan Bayi Umur 0-6 bulan Tanpa Diberi MP-ASI

Rata-rata berat badan bayi lahir pada kelompok bayi tanpa diberi MP-ASI sebesar 3.190,00 gram dan setelah umur 6 bulan menjadi 7.990,00 gram. Penambahan rata-rata berat badan bayi pada kelompok bayi tanpa diberi MP-ASI sebesar 4.800,00 gram.

Tabel 2. Rata-Rata Penambahan Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan Tanpa diberi MP-ASI di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2010

Umur	Rata-rata Berat Badan (gram)	Range (gram)
0 bulan	3.190,00	4.800,00
6 bulan	7.990,00	

Bayi cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali setelah hari ke-10. Usia 0-5 bulan, berat badan bayi bertambah menjadi 0,682kg/bulan. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi berumur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun. Keadaan kesehatan, gizi dan pertumbuhan pada bayi sangat berhubungan erat. Kenaikan berat badan bayi secara konseptual sebagai perubahan kuantitatif dalam arti penambahan ukuran dan struktur (Soetjiningsih, 2002).

Rata-rata penambahan berat badan bayi pada kelompok bayi tanpa diberi MP-ASI sebesar 4.800,00 gram, lebih tinggi dibandingkan teori yang dikemukakan oleh Gupte (2004). Rata-rata berat badan bayi usia 0 bulan

yaitu 3.190,00 gram, sehingga secara teori berat badan bayi menjadi sekitar 6.380 gram pada umur 6 bulan. Pada penelitian ini, berat badan bayi menjadi 7.990,00 gram. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi (Arif, 2009).

3. Perbedaan Penambahan Berat Badan Bayi Yang Diberi MP-ASI dan Bayi Tanpa Diberi MP-ASI

Rata-rata penambahan berat badan bayi umur 6 bulan yang diberi MP-ASI adalah 3.858,53 gram yang lebih rendah dibandingkan bayi yang tanpa diberi MP-ASI yaitu 4.800,09 gram. Hasil uji statistik disimpulkan ada perbedaan penambahan berat badan bayi umur 0-6 bulan yang diberi MP-ASI dan tanpa MP-ASI ($p=0,002$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan berat badan bayi tanpa MP-ASI > yang diberi MP-ASI.

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Penambahan Berat Badan Bayi Yang Diberi MP-ASI dan Bayi Tanpa Diberi MP-ASI di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2010

Kelompok Bayi	BB 0 Bulan	BB 6 bulan	Range	<i>p</i>
Diberi MP-ASI	3.136,59	6.995,12	3.858,53	0,002
Tanpa diberi MP-ASI	3.190,00	7.990,09	4.800,09	

Perbedaan penambahan berat badan bayi antara yang tanpa diberi MP-ASI dengan yang diberi MP-ASI dapat disebabkan karena kemampuan bayi dalam mencerna makanan dan minuman yang dikonsumsi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan bekal terbaik bagi seorang bayi untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal (Depkes RI, 2007).

MP-ASI diberikan dengan tujuan menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. ASI hanya mampu memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 4-6 bulan setelah itu produksi ASI berkurang sedangkan kebutuhan bayi semakin meningkat seiring bertambahnya umur dan berat badan (Krisnatuti dan Yenrina, 2000).

Mengukur kecukupan produksi ASI bagi bayi dapat dilihat dari kenaikan berat badan dan kesehatan bayi sehingga apabila MP-ASI diberikan saat usia di bawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum memiliki enzim untuk mencerna makanan yang dapat memperberat kerja pencernaan dan ginjal bayi. Usus bayi belum dapat menyaring protein dalam jumlah besar yang dapat menimbulkan reaksi batuk, diare dan alergi. Pemberian MP ASI terlalu dini akan menyebabkan keterlambatan mengembangkan keterampilan makan seperti menggigit, mengunyah, tidak menyukai makanan padat (Arif, 2009).

Penambahan makanan selain ASI pada usia yang terlalu dini juga dapat meningkatkan kesakitan (morbiditas). Bayi tersebut akan mudah terkena infeksi saluran pencernaan maupun pernafasan. Berbagai gangguan yang dialami oleh bayi yang mendapatkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan ke atas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi terutama pada berat badan bayi (Depkes, 2003).

Hasil penelitian Irawati (2009) menyimpulkan bahwa bayi yang diberi MP-ASI terlalu dini lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas. Berbagai gangguan kesehatan pada bayi tersebut menyebabkan penambahan berat badan bayi tanpa diberi MP-ASI lebih tinggi dibandingkan yang diberi MP-ASI.

Hasil penelitian Ariani (2008) menyimpulkan bahwa berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan berat badan bayi yang mendapat susu formula sebelum usia 6 bulan. Hal ini bukan berarti bahwa berat badan yang lebih besar pada bayi yang mendapat susu formula lebih baik dibanding bayi yang mendapat ASI. Kurva pertumbuhan yang normal adalah kurva bayi yang mendapat ASI. Berat berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadinya kegemukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penambahan rata-rata berat badan bayi pada kelompok bayi yang diberi MP-ASI sebesar 3.858,53 gram. Penambahan rata-rata berat badan bayi pada kelompok bayi tanpa diberi MP-ASI sebesar 4.800,00 gram dan ada perbedaan penambahan

berat badan bayi umur 0-6 bulan yang diberi MP-ASI dan tanpa MP-ASI ($p=0,002$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha. (2008). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi (0 - 12 Bulan)*. <http://baby-afif.blogspot.com/2008/10/pertumbuhan-dan-perkembangan-bayi-0-12.html>. Available online.
- Ariani. (2008). *Makanan Pendamping ASI*. <http://parentingislam.wordpress.com/2008/05/27/makanan-pendamping-ASI-MP-ASI/>. Available online.
- Arif, N. (2009). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta. Media Press.
- Depkes RI. (2003). *Hak-Hak Anak Indonesia belum Terpenuhi*. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=newstask=vienaticle&sid=709+item>. Available online.
- Anonim. (2007). *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak dalam Situasi Darurat*. Jakarta. Balai Husada.
- Gupte, S. (2004). *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta. Pustaka Populer Obor.
- Irawati A. (2009). *Stop Makanan pendamping ASI Terlalu Dini sudah Terbukti, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang Diberikan Terlalu Dini menyebabkan Gangguan Pertambahan Berat dan Panjang Badan pada Bayi*. <http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/Gizi+dan+Kesehatan/stop.makanan.pendamping.asi.terlalu.dini/001/001/546/1/berat+badan+bayi/Bayi/03/5>. Available online.
- Krisnatuti dan Yennina. (2000). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta. Puspa Swara.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Puji I dan Bambang E. S. (2007). *Faktor-Faktor Maternal yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Bayi*. <http://jurnal.umy.ac.id/index.php/mutiaramedika/article/viewFile/23/25>. Available online.
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*: Jakarta. PT Alex Komputindo.

Soetjiningsih. (1997). *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC.

Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.